

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah gangguan kesehatan dengan tingkat prevalensi yang tinggi secara global, diperkirakan memengaruhi sekitar 22% dari populasi dunia. Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2021, jumlah penderita hipertensi di Indonesia mencapai 63.309.620 jiwa. Sementara itu, menurut laporan dari World Health Organization (WHO) hipertensi berdampak pada lebih dari 1,13 miliar orang di seluruh dunia, dan jumlah tersebut diprediksi akan terus meningkat seiring dengan perubahan pola hidup serta penambahan populasi global (WHO, 2021).

Prevalensi menurut Survey Kesehatan Indonesia 2023, angka hipertensi di Jawa Tengah umur >15 tahun mencapai 31,3 % (SKI, 2023). Prevalensi hipertensi di Kabupaten Grobogan di laporkan mengalami peningkatan dari data Profil Kesehatan Kabupaten Grobogan tahun 2017 hingga 2022. Pengukuran yang dilakukan di Fasilitas Kesehatan Dasar pada tahun 2017 menunjukkan bahwa 10,34% laki-laki dan 7,98% perempuan terdeteksi mengalami hipertensi, dengan total kasus mencapai 170.116 orang. Data tersebut mengindikasikan adanya kenaikan prevalensi hipertensi di wilayah tersebut selama periode tersebut (Dinkes Grobogan, 2017). Sedangkan pada tahun 2022, perkiraan total penderita

hipertensi berusia >15 th sebanyak 29,8% dari seluruh penduduk dan 448.009 kasus. Dari jumlah estimasi tersebut, sudah 64% atau sebanyak 286.591 kasus sudah mendapatkan perawatan medis. Data tersebut mengindikasikan adanya kenaikan prevalensi hipertensi di Kabupaten Grobogan selama periode tersebut. Puskesmas Gubug 2 memiliki persentase pelayanan kesehatan tertinggi untuk penderita hipertensi (93,4%), sedangkan Puskesmas Brati memiliki persentase terendah (34,5%) (Dinkes Grobogan, 2022).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (2018), prevalensi hipertensi di Provinsi Jawa Tengah pada penduduk umur >18 tahun mencapai 37,57%, atau sebanyak 63.191 kasus. Sedangkan di Kabupaten Grobogan, kejadian hipertensi >18 tahun mencapai 38,98% dan 2.518 kasus. Dari prevalensi tersebut diketahui penduduk yang melakukan pengukuran darah sebanyak 7,52% secara rutin, 48,77% kadang-kadang dan 43,71% tidak melakukan. Selain itu, terdapat tingkat kepatuhan penduduk di kabupaten Grobogan dalam konsumsi anti hipertensi yaitu 48,50% orang rutin mengonsumsi, 33,22 % tidak rutin mengonsumsi, 18,28 % tidak minum obat, dengan alasan tidak minum obat secara rutin karena 12,10% sering lupa, 17,22% tidak bisa membeli obat secara rutin, 40,45% tidak rutin berobat 71,01% merasa sudah sehat (Riskesdas, 2018).

Hipertensi dijadikan sebagai fokus utama dalam upaya pengendalian penyakit tidak menular (PTM) di Provinsi Jawa Tengah, karena apabila tidak ditangani secara tepat, kondisi ini berpotensi

menimbulkan berbagai komplikasi kesehatan dan bahkan kematian. Pada setiap tahunnya, hipertensi mengakibatkan komplikasi sebanyak 49% kasus serangan jantung, 62% kasus stroke (Casmuti & Fibriana, 2023). Berdasarkan data dari Riskesdas (2018) angka kematian yang disebabkan oleh hipertensi di Indonesia mencapai 427.218 kasus. Sedangkan, prevalensi jantung koroner sebesar 1,5%, gagal ginjal sebesar 3,8% dan stroke sebesar 10,9% atau sekitar 883.447 orang (Riskesdas, 2018). Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, sebesar 59,1% kasus disabilitas yang meliputi gangguan penglihatan, pendengaran, dan kemampuan berjalan disebabkan oleh PTM, di mana hipertensi menyumbang proporsi tertinggi sebesar 22,2% pada orang berusia lebih dari 15 tahun (SKI, 2023).

Tingginya angka prevalensi komplikasi tersebut disebabkan oleh peningkatan tekanan darah yang tidak terkontrol. Berdasarkan hasil penelitian 2 2 Citra Windani ditemukan hasil tes tekanan darah 130-139 mmHg/80-89 mmHg pada 30 lansia (25,9%), ≥ 140 mmHg/ ≥ 90 mmHg pada 79 lansia (68,1%) dan ≥ 180 mmHg/ ≥ 120 mmHg pada 7 lansia (6,0%). Dapat disimpulkan bahwa terdapat 25,9% hipertensi terkontrol dan 68,1% tidak terkontrol (Windani et al., 2019).

Tekanan darah yang tidak terkontrol dapat dipengaruhi oleh kondisi stres, di mana dalam keadaan tersebut terjadi pelepasan hormon adrenalin yang memicu penyempitan arteri (vasokonstriksi) dan peningkatan frekuensi denyut jantung. Dalam studi sebelumnya ditemukan bahwa

sekitar 25% pasien hipertensi mengalami gejala kecemasan, dan 18% mengalami depresi (Miller, B. J., et al. 2022). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa stress berkorelasi dengan hipertensi, dimana seseorang yang mengalami stress sedang juga mengalami hipertensi (59,1%) dan dengan kategori stress berat yang mengalami hipertensi (10.6%) (Cicilia Pujiastuti et al., 2022).

Studi pendahuluan oleh Citra Windani (2019) didapatkan tingkat stres rendah (38,8%), tingkat stres sedang (25,0%), dan tingkat stres tinggi (8,6%) (Windani et al., 2019). Penelitian serupa dilakukan oleh Romauli Lumbantobing (2024) didapatkan hasil tingkat stres ringan (10.5%), stres sedang (82.5%), dan stres berat (7%) dari kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa stres dapat berperan terhadap peningkatan tekanan darah (Kedokteran & Indonesia, 2024).

Berdasarkan survei yang diperoleh dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan tahun 2024 puskesmas dengan presentase pelayanan pada penderita hipertensi tertinggi adalah Puskesmas Purwodadi 1 (25.814), Puskesmas Grobogan (24.850), Toroh 1 (24.699). Dari hasil tersebut peneliti tertarik untuk meneliti di wilayah kerja Puskesmas Grobogan yang merupakan wilayah kerja dengan kasus hipertensi tertinggi kedua di kabupaten Grobogan, khususnya di Kelurahan Grobogan yang berjumlah 2.297 penderita hipertensi.

Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan peneliti pada 3 Januari 2025 di Kelurahan Grobogan menggunakan wawancara saat kegiatan ILP

didapatkan dari 20 responden sebanyak 12 responden mengalami kenaikan tekanan darah $\geq 140/90$ atau tidak terkontrol, 6 responden tidak mengalami peningkatan tekanan darah $< 140/90$ atau terkontrol. 10 responden mengalami stres yang berlebihan, 5 responden memiliki riwayat keluarga dengan hipertensi dan terdapat 3 responden suka konsumsi kopi. Dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh stres psikologis dengan peningkatan tekanan darah pada penderita hipertensi di Kelurahan Grobogan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan beserta data-data pendukungnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “adakah pengaruh stres psikologis memengaruhi peningkatan tekanan darah pada pasien hipertensi di Kelurahan Grobogan?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi pengaruh stres psikologis dan peningkatan tekanan darah pada hipertensi.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi tingkat stres psikologis pada penderita hipertensi.
- b. Untuk mengidentifikasi perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi.

- c. Untuk menganalisa hubungan antara stres psikologis dengan peningkatan tekanan darah pada penderita hipertensi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan dan memperkuat teori mengenai pengaruh stres psikologis dengan peningkatan tekanan darah pada penderita hipertensi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Secara akademik, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peneliti dalam melaksanakan penelitian sesuai standar serta memperdalam pengetahuan mengenai pengaruh tingkat stres psikologis terhadap peningkatan tekanan darah pada penderita hipertensi.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menambah informasi mengenai pengaruh stres psikologis dengan peningkatan tekanan darah.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi wawasan kesehatan bagi pasien hipertensi yang mengalami stres psikologis sehingga dapat menekan angka mortalitas dan morbiditas hipertensi.

E. Sistematika Penulisan

Bagan ini merupakan bagan yang menjelaskan sistem penyusunan skripsi. Secara umum sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

Tabel 1.1 Sistematika Penulisan Proposal Skripsi

BAB	Konsep Pengambilan Data
BAB I	Pendahuluan, berisi uraian mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, serta tinjauan pustaka yang relevan dengan penelitian ini.
BAB II	Tinjauan Pustaka, berisi tentang landasan teori dan desain penelitian serta kerangka teori penelitian.
BAB III	Metodologi Penelitian, berisi tentang konsep metodologi jenis, desain, dan rancangan penelitian, populasi, sampel, definisi operasional, uji instrument penelitian dan analisa data serta etika dalam penelitian.
BAB IV	Hasil dan Pembahasan, berisi tentang hasil penelitian termasuk hasil analisa data penelitian (Hasil Statistik).
BAB V	Pembahasan, berisi tentang hasil penelitian sesuai dengan tujuan dari penelitian serta keterbatasan penelitian.
BAB VI	Penutup, berisi tentang simpulan data dan saran yang dapat peneliti berikan dari hasil penelitian.

F. Penelitian Terkait

Sejauh pengetahuan penulis dari membaca hasil penelitian serupa yang membahas tentang hubungan stress psikologis dengan peningkatan tekanan darah yaitu sebagai berikut :

1. Citra Windani, dkk (2019), “Hubungan Stres Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kadungora Kabupaten Garut” dengan menggunakan metode penelitian *cross-sectional*. Dari hasil analisis tersebut diperoleh nilai signifikan sebesar $0,024 \leq 0,05$) berarti terdapat pengaruh signifikan

antara stres dan tekanan darah. Terdapat perbedaan dalam mengambil lokasi penelitian adapun sampel penelitian, jumlah responden maupun metode pengumpulan datanya, terdahulu menggunakan *crossectional* dengan mengumpulkan data populasi pada satu titik waktu sedangkan penelitian ini menggunakan studi case-control dengan membandingkan dua kelompok yakni kelompok kasus serta kelompok kontrol secara restropektif.

2. Miko Eka Putri (2019), “Korelasi Stres dan Aktivitas Fisik dengan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi *Essensial*” dengan menggunakan metode *cross-sectional*. Dari hasil uji statistik menggunakan *Fisher's Exact* mendapatkan p value 0,003, sehingga terdapat hubungan signifikan antara stres dan tekanan darah. Terdapat perbedaan dalam mengambil lokasi penelitian adapun sampel penelitian, jumlah responden, metode pengumpulan data serta variabel yang berbeda jika penelitian dahulu membandingkan antara stres, aktivitas fisik dan tekanan darah sedangkan pada penelitian ini ingin mengindikasikan tentang pengaruh stres psikologis dengan peningkatan tekanan darah.
3. Romauli Lumbantobing (2024) “Hubungan Stress terhadap Peningkatan Tekanan Darah pada Pekerja Sosial di Balai Rehabilitas Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara Melati Jakarta” dengan menggunakan metode *cross-sectional* dari hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi yang memiliki hubungan

signifikan antara tingkat stres dan peningkatan tekanan darah ($P = 0,002$) dan menunjukkan tingkat sedang ($r = 0,407$) hubungan erat dengan pola positif. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu variabel berbeda dari penelitian dahulu mencari hubungan antara stres terhadap peningkatan tekanan darah sedangkan peneliti ingin mengetahui pengaruh stres psikologis dengan peningkatan tekanan darah dengan metode case-control dan pendekatan restropektif.